

**IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MALANG
DENGAN PENDEKATAN CRT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN**

Kholitdatul Khasanah¹, Yuniawatika^{2*}, Lilyana Abiba³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,

³SD Laboratorium UM

[1kholitdatul.khasanah.2431139@students.um.ac](mailto:kholitdatul.khasanah.2431139@students.um.ac):

Corresponding author*: [2yuniawatika.fip@um.ac.id](mailto:yuniawatika.fip@um.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of students to understand reading content due to a lack of variety in learning media and approaches. The purpose of this study was to improve reading comprehension skills through the use of comic media based on local wisdom in Malang with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in Indonesian language lessons for fourth-grade elementary school students. This study used the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The results of the study showed an increase in the percentage of student learning achievement from 33.33% in the pre-cycle to 62.96% in cycle I, and further increased to 88.89% in cycle II. The implementation of locally-based comic media using the CRT approach has proven effective in enhancing students' ability to comprehend reading content and fostering meaningful connections between students and the contextualized material being studied.

Keywords: *Comic media, Culturally Responsive Teaching (CRT), reading comprehension*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan karena kurangnya variasi dalam media dan pendekatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui penggunaan media komik berbasis kearifan lokal Malang dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 33,33% pada pra-siklus, menjadi 62,96% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88,89% pada siklus II. Implementasi media komik berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CRT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan serta membangun keterhubungan peserta didik dengan materi yang dipelajari secara kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Media komik, *Culturally Responsive Teaching* (CRT), pemahaman bacaan

A. Pendahuluan

Keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Pemahaman bacaan yang baik memungkinkan peserta didik untuk menangkap informasi, menginterpretasikan makna, serta menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, melakukan kegiatan membaca secara tidak langsung akan menambah kosa kata baru, informasi, melatih daya ucap, berpikir secara kritis dan kemampuan memahami isi dari bacaan tersebut (Muliana, Suryaningsih, Istianah, Salimi, 2024). Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak sekadar melibatkan kemampuan teknis dalam mengenali kata, tetapi juga strategi kognitif dan metakognitif yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan memahami isi bacaan memiliki peran krusial bagi peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka mulai mengembangkan pemikiran logis namun masih terikat pada objek-objek nyata. Pemahaman bacaan yang baik membantu peserta

didik menghubungkan informasi baru dengan pengalaman konkret mereka, sehingga memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Selain itu, kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan materi pelajaran lain, karena hampir semua disiplin ilmu memerlukan pemahaman teks sebagai sumber informasi utama.

Pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Septianti & Afiani (2020), jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan ciri-ciri kepribadian peserta didik tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, peserta didik akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas 4, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta metode yang interaktif. Untuk mendorong minat dan memperkuat motivasi membaca di kalangan peserta didik. Dengan demikian, kemampuan memahami isi

bacaan dapat berkembang optimal, mendukung prestasi akademik, dan membentuk fondasi literasi yang kuat bagi peserta didik di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan hasil belajar di kelas IV SD Laboratorium UM menunjukkan bahwa 33% peserta didik mengalami hambatan memahami bacaan. Ketika peserta didik diberikan pertanyaan setelah membaca, mereka hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan saja dan jelas tertulis dalam teks. Sebaliknya peserta didik masih kesulitan menjelaskan isi bacaan dengan bahasa sendiri, amanat bacaan, kesimpulan dan permasalahan apa yang dalam cerita. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik kurang tertarik membaca karena teks yang digunakan terasa terlalu panjang, bahasanya sulit dimengerti, dan tampilannya kurang menarik. Pembelajaran belum menggunakan media bacaan yang mendukung pemahaman seperti cerita berbentuk komik. Didukung dari penelitian Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa sekitar 40% peserta didik SD mengalami hambatan dalam memahami makna tersirat dalam teks

bacaan. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya memahami kosakata, rendahnya minat membaca, serta metode pembelajaran yang belum optimal.

Permasalahan juga muncul pada media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan pemahaman bacaan. Media yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa mereka lebih menikmati cerita yang bergambar atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, terutama cerita-cerita lokal seperti legenda dari daerah Malang. Mereka merasa lebih mudah mengerti isi cerita jika topiknya dekat dengan pengalaman mereka dan dilengkapi dengan visual. Media yang digunakan oleh guru tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; sebaliknya, media tersebut menyajikan cerita dari daerah lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan memahami materi bacaan tidak hanya disebabkan oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh kurangnya relevansi materi tersebut dengan kehidupan siswa. Penelitian oleh Yuliani dan Sari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan

media pembelajaran yang tidak bervariasi atau tidak dekat dengan lingkungan sekitar menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan bahan pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Contohnya termasuk komik yang menampilkan kebijaksanaan lokal dari Malang dan Pendekatan Pengajaran yang Responsif Budaya (CRT), yang selaras dengan latar belakang budaya siswa.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, implementasi media komik menjadi alternatif yang efektif. Komik memiliki daya tarik visual yang dapat meningkatkan minat membaca dan membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui ilustrasi yang mendukung teks (Kristina & Asih, 2023). Selain itu, penggunaan komik berbasis kearifan lokal Malang dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat membantu peserta didik mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan budaya mereka sendiri, yang menurut Gay (2010) merupakan prinsip utama

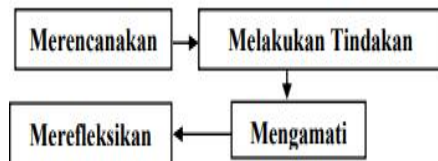
dalam pendekatan CRT. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teks secara kognitif, tetapi juga merasa lebih terhubung secara emosional dan sosial dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, implementasi media komik berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CRT dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas 4 SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas tentang “Implementasi Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Malang dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Bahasa Indonesia”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan menggunakan media komik dengan pendekatan CRT.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam lingkungan kelas. PTK dilakukan dalam beberapa siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau mengamati, dan yang terakhir refleksi (Masyhud, 2021: 213). Metode ini dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran secara langsung serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang diterapkan. Pelaksanaan Tindakan Kelas ini diperjelas pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan Kelas (Masyhud, 2021: 213)

Tempat pelaksanaan penelitian PTK dilakukan di SD Laboratorium UM. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4B ICP. Jumlah seluruh peserta didik kelas 4B ICP (*International Class Program*) yaitu 27 peserta didik, terdiri dari 12 laki dan 15 Perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara guru dan

peserta didik, tes hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan wawancara serta dokumentasi tes hasil peserta didik. Berdasarkan dari pengumpulan data tersebut, kemudian diperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, serta menentukan indikator keberhasilan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan media komik berbasis kearifan lokal malang dengan pendekatan CRT yang telah dirancang dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai respons dan perkembangan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis pada tahap evaluasi dan refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang

muncul. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

Dalam mengukur keberhasilan pembelajaran menggunakan indikator. Penelitian ini berfokus pada indikator peningkatan kemampuan memahami isi bacaan. Indikator yang diukur yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan, kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan dan kemampuan menentukan topik dari bacaan. Keberhasilan indikator dirancang dalam bentuk rentang nilai berdasarkan tujuan penelitian dan fokus penelitian digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keefektifan tindakan. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rentang Nilai Keberhasilan Peserta Didik

Kriteria Hasil Penilaian Memahami Isi Bacaan	
Rentangan Skor	Kategori Skor
81,00 ≤ Skor Nilai Memahami Bacaan ≤ 100	Sangat Baik
61,00 ≤ Skor Nilai Memahami Bacaan < 81,00	Baik
51,00 ≤ Skor Nilai Memahami Bacaan < 61,00	Cukup Baik
41,00 ≤ Skor Nilai Memahami Bacaan < 51,00	Kurang Baik
0 ≤ Skor Nilai Memahami Bacaan < 41,00	Sangat kurang Baik

Tabel di atas memberikan gambaran jelas tentang keefektifan media pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Penggunaan kategori ini membantu peneliti untuk menentukan ketercapaian tujuan dan perbaikan lebih lanjut. Penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ peserta didik memiliki nilai kemampuan memahami isi bacaan tuntas dengan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu ≥ 80 .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklusnya dilakukan dalam satu pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV B SD Laboratorium UM didapatkan hasil yaitu sebagai berikut.

Pra-Siklus

Pra-siklus merupakan hasil penelitian yang diperoleh sebelum tindakan dilaksanakan. Tindakan yang dimaksudkan tersebut yaitu penggunaan media komik berbasis kearifan lokal malang dengan

pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pra-siklus tersebut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Maret 2025. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi awal dan menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VB pada pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan hasil bahwasannya hasil tes pemahaman isi bacaan sebagian peserta didik masih rendah. Hasil observasi didapatkan dari hasil tes awal terhadap 27 peserta didik pada pembelajaran pra-siklus, yang mana hasil belajar masih jauh dari KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Adapun hasil tes pra-siklus dapat dibuat dalam bentuk tabel persentase seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Peserta Didik Kelas IV B Pra-Siklus

Kategori Hasil Belajar	Keterangan	Rentangn Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tuntas	Nilai > 80	$80,00 \leq H \leq 100$	9	33,33
Tidak Tuntas	Nilai < 80	$61,00 \leq H < 80,00$	18	66,67
Jumlah			27	100

Berdasarkan data hasil tes yang dipaparkan pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwasannya pada pra-siklus terdapat 9 peserta didik yang telah tuntas dan 18 peserta didik yang tidak tuntas. Tabel tersebut diperjelas dengan grafik dibawah ini.



Gambar 2. Persentase Perolehan Hasil Peserta Didik Pra-Siklus

Siklus I

Tahapan siklus I dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada Kamis tanggal 24 April 2025. Setelah didapatkan hasil pada pra-siklus, dilakukan sebuah perencanaan (*plan*) modul ajar (rencana pelaksanaan pembelajaran) menggunakan media komik berbasis kearifan lokal malang dengan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pemahaman isi bacaan pada peserta didik kelas IV B SD Laboratorium UM. Media komik berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Malang

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan (*do*) dilakukan sebuah kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan berupa penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 jam pelajaran). Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran ini membuat peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi, karena pembelajaran telah dikaitkan kearifan lokal daerah setempat peserta didik (Kota Malang) yang bersifat kontekstual. Adapun data terkait hasil belajar peserta didik yang diambil pada saat akhir siklus I yaitu pada saat evaluasi dengan pemberian tes akhir pada kegiatan penutup pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Peserta Didik Kelas IV B Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Keterangan	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
------------------------	------------	--------------	---------------	----------------

Tuntas	Nilai > 80	$80,00 \leq H \leq 100$	17	62,96
Tidak Tuntas	Nilai < 80	$61,00 \leq H < 80,00$	10	37,04
Jumlah			27	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwasannya peserta didik dengan kategori hasil belajar tuntas sebesar 62,96% dan tidak tuntas sebesar 37,04%. Hasil analisis dan pengolahan data pada siklus I ini kemudian direfleksi agar pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil pemahaman secara klasikal seperti yang telah diharapkan. Tabel tersebut disajikan dalam grafik gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Persentase Perolehan Hasil Peserta Didik Siklus 1

Siklus II

Tahapan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2025. Pada siklus II ini difokuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan lebih memberikan penguatan

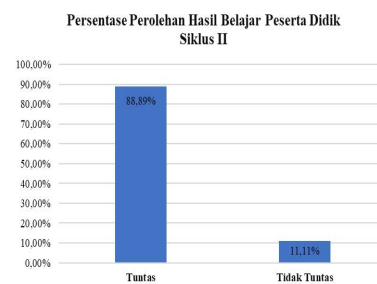
kepada peserta didik terkait pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan 2 menggunakan media komik berbasis kearifan lokal Malang dengan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini dilakukan pengulangan kembali tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas seperti pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 jam pelajaran). Adapun data hasil belajar peserta didik yang diambil pada saat akhir siklus II yaitu pada saat evaluasi dengan pemberian tes formatif pada kegiatan penutup pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV B Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Keterangan	Rentan gan Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tuntas	Nilai > 80	80,00 ≤ HB ≤ 100	24	88,89
Tidak Tuntas	Nilai < 80	61,00 ≤ HB < 80,00	3	11,11
Jumlah			27	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwasannya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar

dengan penerapan media komik berbasis kearifan lokal Malang dengan pendekatan pembelajaran CRT. Berdasarkan data hasil belajar yang dipaparkan pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwasannya pada siklus II terdapat 24 peserta didik yang telah tuntas dan terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas. Tabel tersebut di tampilkan dalam bentuk grafik gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Persentase Perolehan Hasil Peserta Didik Siklus 2

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga tahapan—pra-siklus, siklus I, dan siklus II—menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan setelah diterapkannya media pembelajaran berupa komik berbasis kearifan lokal Malang yang diintegrasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada tahap pra-siklus, hanya 33,33% peserta didik

yang mencapai ketuntasan belajar. Angka ini meningkat menjadi 62,96% pada siklus I, dan selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 88,89% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media komik yang relevan dengan kehidupan lokal peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang menghargai latar belakang budaya mereka dapat meningkatkan pemahaman bacaan secara signifikan. Peningkatan ini didorong oleh kemudahan peserta didik dalam memahami isi bacaan karena materi dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Temuan ini diperkuat oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual seperti komik efektif dalam mendukung pemahaman bacaan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Mulyadi & Wijayanti (2021) serta Saputra & Suhartono (2021) menunjukkan bahwa penggunaan komik dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar secara signifikan. Sementara

itu, Yuliani & Sari (2022) menggarisbawahi pentingnya penggunaan media yang tidak hanya bervariasi, tetapi juga dekat dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik untuk menumbuhkan motivasi dan minat baca. Oleh karena itu, keunikan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara media komik lokal dan pendekatan CRT, yang mengedepankan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga terlibat secara afektif dan sosial.

Secara praktis, penelitian ini menyarankan guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar untuk memanfaatkan komik berbasis kearifan lokal sebagai media alternatif dan menerapkan pendekatan CRT. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mencapai tujuan literasi, tetapi juga menghargai identitas budaya peserta didik dan mendorong partisipasi aktif mereka. Secara teoritis, hasil ini mendukung gagasan Gay (2010) bahwa pembelajaran yang responsif terhadap budaya dapat meningkatkan keterlibatan,

pemahaman mendalam, dan prestasi akademik.

Peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan peserta didik menunjukkan bahwa relevansi budaya dan kontekstualisasi materi adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Komik berbasis kearifan lokal Malang secara efektif menjembatani kesenjangan antara materi ajar dengan dunia nyata peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan CRT memperkuat hal ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai identitas budaya setiap peserta didik, menumbuhkan rasa memiliki dan motivasi internal. Ketika peserta didik merasa dihargai dan melihat diri mereka tercermin dalam materi pembelajaran, mereka cenderung lebih terlibat, termotivasi, dan pada akhirnya, mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perkembangan afektif dan sosial, yaitu penumbuhan rasa bangga terhadap budaya lokal dan penguatan identitas diri.

Kesimpulannya, penerapan komik berbasis kearifan lokal Malang dengan pendekatan CRT tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal, memperkuat identitas peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan humanis. Inovasi pembelajaran semacam ini, yang mengintegrasikan budaya lokal dan responsivitas terhadap keberagaman, sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas, tidak hanya di mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga di mata pelajaran lainnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasilnya mungkin sulit diterapkan secara luas, fokusnya hanya pada peningkatan pemahaman teks tanpa melihat aspek lain dari kemampuan berbahasa, serta durasi penelitian yang hanya dua siklus mungkin kurang cukup untuk menilai dampak jangka panjangnya; oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai sekolah agar hasilnya lebih umum, meneliti pengaruh komik budaya lokal dan metode CRT terhadap kemampuan

berbahasa lain seperti menulis, berbicara, dan menyimak, melakukan studi jangka panjang untuk melihat efektivitasnya dalam waktu yang lama, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman teks seperti motivasi, gaya belajar, dan peran orang tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik yang mengangkat kearifan lokal Malang dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV B SD Laboratorium UM dalam memahami isi bacaan Bahasa Indonesia. Peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik, yaitu sebesar 33,33% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 62,96% pada siklus I, dan mencapai 88,89% pada siklus II. Penerapan media komik berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CRT memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Integrasi unsur budaya lokal ini turut berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa,

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang atas dukungannya dalam pendanaan kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dan disusun laporan tertulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika, S. Y., & Achmad, F. (2025). Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 449-460. <https://doi.org/10.58230/27454312.1657>
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Kusumaningpuri, A. R. (2023). Implementasi Video Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 479-496.
- Masyhud, M. S. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Muliana, Suryaningsih, Istianah, Salimi, H. (2024). Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 4(1), 1–23.
- Mulyadi, S., & Wijayanti, R. (2021). Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 143-158.
- Prasetyo, H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-125.
- Saputra, D., & Suhartono, T. (2021). Efektivitas Komik sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 77-89.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v2i1.611>
- Setiawan, H., & Nugraha, R. (2021). Tantangan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45-56.
- Suryani, N. (2020). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 55-68.
- Yuliani, R., & Sari, M. (2022). Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 78-90.